

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA
SISWA DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF**

ARTIKEL ILMIAH

Untuk memenuhi sebagai prasarat dalam memperoleh gelar Strata Satu Program
Studi Pendidikan Matematika



**Oleh:
DWI WIDIASIH
NIM. 175067**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2022

**LEMBAGA PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safiil Maarif, S.Pd., M.Pd
Jabatan : Pembimbing Skripsi

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Dwi Widiasih
NIM : 175067
Judul Artikel : **ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH
MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF**

Untuk diusulkan agar dapat diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Jombang, 3 Desember 2022

Pembimbing,

Safiil Maarif, S.Pd., M.Pd
NIK. 0104770176

ANALISIS KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF

¹Dwi Widiasih, ² Safiil Maarif, M.Pd
e-mail: ¹dwi.widiasih99@gmail.com, ² safiil_m@yahoo.com

^{1,2}Pendidikan Matematika STKIP PGRI Jombang

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jombang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes dan wawancara dengan instrument utama adalah peneliti sendiri dan instrument pendukung berupa lembar tes dan pedoman wawancara. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* dalam memecahkan masalah matematika memenuhi 4 tahap langkah pemecahan masalah berdasarkan Krulik dan Rudnick, yaitu 1) membaca dan berpikir; 2) Mengeksplorasi dan merencanakan; 3) Menyeleksi suatu strategi; dan 4) Mencari suatu jawaban, tanpa melalui tahap 5) Merefleksi dan memperluas. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* dalam memecahkan masalah matematika memenuhi 5 tahap langkah pemecahan masalah berdasarkan Krulik dan Rudnick, yaitu 1) membaca dan berpikir; 2) Mengeksplorasi dan merencanakan; 3) Menyeleksi suatu strategi; 4) Mencari suatu jawaban dan 5) Merefleksi dan memperluas.

Kata Kunci: Pemecahan Masalah, Gaya Kognitif

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe students' mathematical problem solving abilities in terms of Field Dependent (FD) and Field Independent (FI) cognitive styles. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were class VIII students of SMP Muhammadiyah 1 Jombang. Data collection in this study used test and interview methods with the main instrument being the researcher himself and supporting instruments in the form of test sheets and interview guides. Checking the validity of research data is done by time triangulation. Data analysis techniques are carried out by reducing and presenting data and drawing conclusions. The results of the study show that the mathematical problem solving abilities of students who have a Field Dependent cognitive style in solving mathematical problems fulfill the 4 stages of problem solving according to Krulik and Rudnick, namely 1) reading and thinking; 2) Exploring and planning; 3) Selecting a strategy; and 4) Looking for an answer, without going through stage 5) Reflecting and expanding. The ability to solve mathematical problems of students who have a Field Independent cognitive style in solving mathematical problems fulfills the 5 stages of problem solving according to Krulik and Rudnick, namely 1) reading and thinking; 2) Exploring and planning; 3) Selecting a strategy; 4) Looking for an answer and 5) Reflecting and expanding.

Keywords: Problem Solving, Cognitive Style

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena matematika merupakan ilmu yang dapat mengembangkan cara berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif, sehingga matematika perlu diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Cockroft (dalam Uno dan Umar 2014:108) tentang mengapa matematika diajarkan. Hal ini disebabkan matematika sangat dibutuhkan dan sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Karena matematika menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat serta berfungsi sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi. Hal ini berkaitan dengan suatu permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari yang terikat dengan masalah matematika.

Masalah matematika tidak hanya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir mereka, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dasar mereka dalam memecahkan masalah baik masalah yang berkaitan dengan matematika maupun masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah dianggap sebagai salah satu standart proses dari pembelajaran matematika karena tidak hanya mempelajari konsep akan tetapi menekankan pada pengembangan metode keterampilanberpikir (Nurfatanah, 2018:547). Dalam hal ini, sangat memungkinkan bagi siswa untuk menerapkannya pengetahuan dan keterampilan pemecahanmasalah matematika menjadi berguna dalam kehidupan sehari-hari.

National Council of Teacher of Mathematics (NCTM) dalam Abidin (2015:52) menegaskan bahwa pemecahan masalah juga merupakan salah satu aspek dalam belajar matematika. Pemecahan masalah sebagai bentuk proses mencari suatu jawaban dari pertanyaan dan soal soal di dalam pembelajaran matematika. Pemecahan masalah merupakan upaya perlibatan diri dalam tugas atau masalah di mana metode pengerjaannya belum diketahui sebelumnya. Pemecahan menuntut siswa berpikir produktif, sehingga siswa akan melakukan sesuatu dalam memahami dan menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini mendorong siswa untuk mempertajam kemampuan matematikanya. Proses pemecahan masalah yang akan dilakukan siswa memiliki langkah langkahnya masing-masing. Salah satu langkah dalam pemecahan masalah yakni langkah pemecahan Krulik dan Rudnick. Dalam hal ini, peneliti menggunakan langkah pemecahan masalah yang dikemukakan Krulik dan Rudnick (1995), bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses mencari jalan keluar dari suatu masalah atau kesulitan. Salah satu aspek penting yang mendukung proses pemecahan masalah adalah gaya kognitif.

Woolfolk & Nicholis dalam Desmita (2014:144) menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan salah satu ide baru dalam kajian psikologi perkembangan dan pendidikan. Ide ini berkembang pada penelitian mengenai bagaimana individu menerima dan mengorganisasi informasi dari lingkungan sekitarnya. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa individu berbeda-beda dalam hal

bagaimana mereka menghadapi tugas, bahkan mereka melakukannya dengan cara yang dipilih yang dimiliki individu berbeda untuk memproses dan mengorganisasi informasi dan untuk merespon stimulan lingkungan. Gaya kognitif juga memiliki beberapa macam yang dapat dilihat pada diri siswa. Terdapat 2 macam gaya kognitif yang sering dibahas dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, yaitu : 1) *Field Dependent (FD)* dan 2) *Field Independent (FI)*.

Field Dependent (FD) dan *Field Independent (FI)* merupakan tipe gaya kognitif yang mencerminkan analisis seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Individu dengan gaya FD cenderung menerima suatu pola sebagai suatu keseluruhan. Mereka sulit untuk memfokuskan pada satu aspek dari satu situasi atau menganalisa pola menjadi bagian-bagian yang berbeda. Sebaliknya individu dengan gaya FI, lebih menerima bagian-bagian terpisah dari pola menyeluruh dan mampu menganalisa pola ke dalam komponen-komponennya (Desmita, 2014:148). Dalam penelitian ini, yang dimaksud gaya kognitif yaitu cara siswa dalam menerima dan mengorganisasi suatu ilmu matematika. Setiap siswa memiliki gaya kognitif yang berbeda-beda, termasuk dalam hal pemecahan masalah matematika. Pemecahan masalah matematika juga dapat dikatakan sebagai salah satu produk dari gaya kognitif seorang siswa. Oleh sebab itu, kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek salah satunya yakni gaya kognitif siswa.

Adapun penelitian yang relevan yakni penelitian Wibawati (2019) dan Na'imah (2020). Kedua peneliti ini sama-sama meneliti tentang pemecahan masalah. Wibawati (2019) meneliti tentang analisis pemecahan masalah matematika ditinjau dari gaya belajar. Pemecahan masalah yang dipakai menggunakan langkah pemecahan Krulik dan Rudnick, serta gaya belajar Kolb yang terdiri dari tipe *diverger*, *assimilator*, *konverger*, dan *akomodator*, sedangkan penelitian Na'imah (2020) meneliti tentang analisis kemampuan pemecahan masalah matematika ditinjau dari kemampuan matematika siswa. Pemecahan masalah yang dipakai menggunakan langkah pemecahan Polya, Serta kemampuan matematika tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menurut Krulik dan Rudnick sebagai fokus penelitian yang ditinjau dari gaya kognitif *Field Dependent (FD)* dan *Field Independent (FI)* siswa. Peneliti mengambil judul “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Kognitif”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Jombang Tahun Pelajaran 2020/2021 yang memiliki gaya kognitif berbeda yaitu gaya kognitif *Field Dependent* (FD) dan gaya kognitif *Field Independent* (FI). Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan metode Tes *Group Embedded Figure Test* (GEFT) Perangkat ini dikembangkan oleh Witkin dkk (1971) dan digunakan untuk membedakan gaya kognitif *field dependent* dan *Field Independent*. Perangkat ini berbentuk gambar sederhana dan kompleks, kemudian subjek diminta untuk mencari gambar sederhana yang berada dalam bentuk kompleks. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan wawancara dengan instrumen utama adalah peneliti sendiri dan instrumen pendukung berupa lembar tes dan pedoman wawancara. Pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi waktu. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian data serta penarikan kesimpulan,

HASIL PENELITIAN

Peneliti memberikan tes GEFT yang bertujuan untuk mendapatkan subjek bergaya kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*. Secara lengkap hasil tes GEFT siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Tes GEFT

No.	Inisial Subjek	Skor	Gaya Kognitif
1	SN	2	FD
2	RM	2	FD
3	HWP	2	FD
4	R	2	FD
5	FI	2	FD
6	BRA	3	FD
7	LS	3	FD
8	RBC	4	FD
9	IRD	4	FD
10	MTA	4	FD
11	AN	4	FD
12	DHP	5	FD
13	RDS	6	FD
14	ZAF	8	FD
15	DAK	8	FD
16	ARS	8	FD
17	ZN	8	FD
18	MAI	8	FD
19	NYM	9	FD
20	ZINA	9	FD
21	KBS	11	FI

22	VIAR	12	FI
23	DAM	12	FI
24	AWW	12	FI
25	MZASG	12	FI
26	MZ	12	FI

Setelah diperoleh hasil tes GEFT, peneliti mengklasifikasikan siswa pada masing-masing gaya kognitif, yaitu gaya kognitif Field Dependent dan Field Independent. Setelah diperoleh klasifikasi, selanjutnya diperoleh satu siswa untuk mewakili masing-masing gaya kognitif. Pemilihan subjek diperoleh dari kesepakatan dengan guru matematika yakni siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Maka didapatkan siswa dengan inisial DAK sebagai subjek 1 dengan kemampuan gaya kognitif *Field Dependent*, VIAR sebagai subjek 2 dengan kemampuan gaya kognitif *Field Independent*. Setelah pemilihan siswa sebagai subjek, selanjutnya kedua siswa tersebut diberikan tes kemampuan pemecahan masalah. Tes pemecahan masalah ini digunakan untuk memperoleh data hasil pemecahan masalah subjek. Peneliti membuat dua tes pemecahan masalah yaitu tes pemecahan masalah I dan tes pemecahan masalah II. Tes pemecahan masalah matematika tersebut berupa soal cerita mengenai materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan dilanjutkan dengan wawancara pada masing masing subjek. Dari hasil tes dan wawancara, dapat diketahui kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau berdasarkan gaya kognitif.

PEMBAHASAN

Hasil dari tes dianalisis, diperoleh informasi bahwa siswa dengan gaya kognitif *Field Dependent* (FD) sebagai subjek I, memenuhi 4 tahap pemecahan masalah dari 5 tahap pemecahan masalah menurut teori pemecahan masalah Krulik dan Rudnick (1995), yaitu 1) Membaca dan berpikir; 2) Mengeksplorasi dan merencanakan; 3) Menyeleksi suatu strategi; dan 4) Mencari suatu jawaban, tanpa memenuhi tahap 5, yaitu merefleksi dan memperluas.

Pada tahap 1, tahap membaca dan berpikir dengan indikator (1) mengetahui informasi yang terdapat pada soal secara benar, (2) mengidentifikasi fakta fakta secara benar, dan (3) mengidentifikasi pertanyaan secara benar. Subjek I mampu menyajikan informasi, fakta-fakta, dan pertanyaan pada soal yang ditulis subjek pada lembar jawaban dan diungkapkan pada saat wawancara. Hanya saja subjek I menuliskan fakta fakta atau informasi pada soal dan dimanipulasi sesuai bentuk atau informasi yang terdapat pada soal. Subjek tidak menuliskan secara runtut dari yang diketahui dan ditanyakan, namun subjek mampu

mengetahui apa permasalahan pada soal tersebut Hal ini sesuai dengan yang yang diungkapkan oleh Desmita (2014:148) bahwa seorang siswa dengan *Field Dependent* menemukan kesulitan saat memproses informasi, namun mudah mempersepsikan informasi apabila informasi dimanipulasi sesuai dengan konteksnya.

Tahap 2, mengeksplorasi dan merencanakan dengan indikator (1) mengorganisasikan informasi secara benar, dan (2) mencari informasi yang dibutuhkan secara benar. Subjek I mencoba dengan mengolah informasi yang didapatkan, dan mencari informasi yang dibutuhkan pada soal, kemudian mencoba merencanakan metode penyelesaian apa yang hendak subjek gunakan untuk menyelesaikan soal tersebut seperti yang sudah diajarkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh witkin (dalam Woolfolk & Nicholish, 2004) bahwa gaya kognitif *Field Dependent* cenderung menerima organisasi yang diberikan dan tidak mampu mengorganisasikan kembali.

Tahap 3 menyeleksi suatu strategi dengan indikator (1) membuat pola dengan benar dan (2) mencoba menguji dengan benar. Subjek I mencoba menyeleksi metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal, menggunakan beberapa persamaan dan variabel pengganti benda. Subjek menuliskan dengan variabel sesuai dengan huruf benda yang dituliskan dalam soal. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa gaya kognitif *Field Dependent* secara umum cenderung kurang mampu mengidentifikasi secara kreatif dan divergen dalam permasalahan yang manipulatif sehingga tetap memandang konteks atau objek aslinya (Good & trophy dalam Ratuman, 2003).

Tahap 4, mencari suatu jawaban dengan indikator (1) menyajikan langkah langkah penyelesaian soal dengan runtut dan benar, (2) menggunakan kemampuan berhitung dengan benar, dan (3) menggunakan kemampuan aljabar dengan benar. Subjek dapat menyelesaikan soal dengan runtut dan benar serta meggunakan kemampuan berhitung yang benar. Subjek juga menggukan kemampuan aljabar dengan benar. Hal tersebut dapat diketahui melalui jawaban siswa yang dituliskan di lembar jawaban. Subjek pada proses wawancara menjelaskan penyelesaian soal dengan lancar dan sesuai dengan yang ditulis pada lembar jawaban sesuai dengan apa yang subjek pahami. Hal ini sesuai dengan yang yang diungkapkan oleh Desmita (2014:148) bahwa seorang siswa dengan *Field Dependent* menemukan kesulitan saat memproses informasi, namun mudah mempersepsikan informasi apabila informasi dimanipulasi sesuai dengan konteksnya.

Pada tahap 5, Merefleksi dan memperluas, dengan indikator (1) memeriksa kembali jawaban penyelesaian penyelesaian dengan benar, (2) mendapatkan solusi alternatif dengan tepat, dan (3) mendiskusikan hasil penyelesaian dengan benar. Pada tahap ini subjek tidak

mampu memenuhi ketiga indikator. Subjek mengaku tidak mengoreksi hasil jawaban yang didapatkan dikarenakan sudah yakin terhadap jawaban yang didapatkan. Subjek juga mengakui bahwa tentunya ada solusi alternatif lainnya, namun subjek tidak mengetahui apa nama nama solusi tersebut dan tidak dapat mengerjakan dengan solusi alternatif tersebut. karena subjek tidak mengetahui solusi alternatif, sehingga dalam hal ini subjek juga tidak mampu mendiskusikan hasil penyelesaian dengan benar. Hal tersebut dapat diketahui melalui jawaban siswa yang dituliskan di lembar jawaban dan hasil wawancara. Subjek dengan gaya kognitif *Field Dependent* hanya mampu memenuhi 4 tahap pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnick.

Sedangkan untuk siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* sebagai subjek II dalam menyelesaikan soal matematika memenuhi semua tahap pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnick (1995), yaitu 1) Membaca dan berpikir; 2) Mengeksplorasi dan merencanakan; 3) Menyeleksi suatu strategi; dan 4) Mencari suatu jawaban; dan 5) Merefleksi dan memperluas.

Pada tahap 1, membaca dan berpikir dengan indikator (1) mengetahui informasi yang terdapat pada soal secara benar, (2) mengidentifikasi fakta fakta secara benar, dan (3) mengidentifikasi pertanyaan secara benar. Subjek II mampu mengetahui dan menyajikan informasi, fakta-fakta, dan pertanyaan pada soal yang ditulis subjek pada lembar jawaban dan diungkapkan pada saat wawancara. Subjek mengidentifikasi informasi dan fakta fakta yang terdapat pada soal dengan menuliskan hal hal yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Subjek mampu mengetahui permasalahan yang terdapat pada soal tersebut. Hal ini sesuai dengan yang oleh Desmita (2014:148) menyatakan bahwa *Field Independent* dapat menggunakan faktor-faktor internal sebagai arahan dalam memproses informasi. Mereka mengerjakan tugas secara berurutan dan lebih efisien bila bekerja sendiri.

Tahap 2, mengeksplorasi dan merencanakan dengan indikator (1) mengorganisasikan informasi secara benar, dan (2) mencari informasi yang dibutuhkan secara benar. Subjek II mencoba dengan mengolah informasi yang didapatkan, dan mencari informasi yang dibutuhkan pada soal, kemudian mencoba merencanakan metode penyelesaian apa yang hendak subjekgunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Hal ini juga sesuai dengan yang oleh Desmita (2014:148) menyatakan bahwa *Field Independent* dapat menggunakan faktor-faktor internal sebagai arahan dalam memproses informasi.

Tahap 3, menyeleksi suatu strategi dengan indikator (1) membuat pola dengan benar dan (2) mencoba dan menguji dengan benar. Siswa mencoba menyeleksi metode yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal, menggunakan beberapa persamaan dan variabel

pengganti benda. Subjek menggunakan variabel x dan y pada soal tes 1 dan 2. Ini menunjukkan bahwa subjek II mampu membuat pola persamaan tanpa memandang terpaku pada benda apa yang disebutkan dalam soal tes tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa *Field Independent* dapat menerima bagian-bagian terpisah dari pola menyeluruh dan menganalisa pola ke dalam komponen-komponennya (Desmita, 2014:148).

Tahap 4, mencari suatu jawaban dengan indikator (1) menyajikan langkah-langkah penyelesaian soal dengan runtut dan benar, (2) menggunakan kemampuan berhitung dengan benar, dan (3) menggunakan kemampuan aljabar dengan benar. Subjek II dapat menyelesaikan soal dengan runtut dan benar serta menggunakan kemampuan berhitung yang benar. Subjek juga menggunakan kemampuan aljabar dengan benar. Hal tersebut dapat diketahui melalui jawaban siswa yang dituliskan di lembar jawaban. Subjek pada proses wawancara menjelaskan penyelesaian soal dengan lancar dan sesuai dengan yang dituliskan pada lembar jawaban. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Witkin (dalam Woolfolk & Nicholish, 2004) yang mempresentasikan karakter pembelajaran siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* biasanya lebih mampu memecahkan masalah tanpa instruksi dan bimbingan eksplisit.

Pada tahap 5, Merefleksi dan memperluas, dengan indikator (1) memeriksa kembali jawaban penyelesaian dengan benar, (2) mendapatkan solusi alternatif dengan tepat, dan (3) mendiskusikan hasil penyelesaian dengan benar. Subjek II memeriksa kembali jawaban penyelesaian soal dengan benar baik ketika dalam proses pengerjaan maupun ketika berlangsung proses wawancara. Siswa mengetahui adanya solusi alternatif mengenai pemecahan masalah dengan tepat. Selain itu, siswa juga mendiskusikan hasil penyelesaian soal dengan benar. Hal tersebut dapat diketahui melalui jawaban siswa yang dituliskan di lembar jawaban dan hasil wawancara. Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Witkin (dalam Woolfolk & Nicholish, 2004) yang mempresentasikan karakter pembelajaran siswa dengan gaya kognitif *Field Independent* dapat mengembangkan strukturnya sendiri pada situasi tak terstruktur. Subjek dengan gaya kognitif *Field Independent* mampu memenuhi semua indikator dan memenuhi 5 tahap kemampuan pemecahan masalah menurut Krulik dan Rudnick.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan gaya kognitif pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) SMP Muhammadiyah 1 Jombang tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Dependent* dalam memecahkan masalah matematika memenuhi 4 tahap langkah pemecahan masalah berdasarkan Krulik dan Rudnick, yaitu 1) membaca dan berpikir; 2) Mengeksplorasi dan merencanakan; 3) Menyeleksi suatu strategi; dan 4) Mencari suatu jawaban, tanpa melalui tahap 5) Merefleksi dan memperluas.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* dalam memecahkan masalah matematika memenuhi 5 tahap langkah pemecahan masalah berdasarkan Krulik dan Rudnick, yaitu 1) membaca dan berpikir; 2) Mengeksplorasi dan merencanakan; 3) Menyeleksi suatu strategi; 4) Mencari suatu jawaban dan 5) Merefleksi dan memperluas.

Adapun secara singkat kesimpulan di atas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Penelitian Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika siswa ditinjau dari Gaya Kognitif

TAHAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH	SISWA BERGAYA KOGNITIF FIELD DEPENDENT	SISWA BERGAYA KOGNITIF FIELD INDEPENDENT
Membaca Dan Berpikir	√	√
Eksplorasi Dan Merencanakan	√	√
Menyeleksi Suatu Strategi	√	√
Mencari Suatu Jawaban	√	√
Merefleksi Dan Memperluas		√

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hendaknya dalam penelitian selanjutnya mencari ruangan kelas atau tempat penelitian yang lebih kondusif, agar konsentrasi subjek penelitian tidak terganggu oleh siswa atau kelas lain.
2. Peneliti selanjutnya disarankan dalam melakukan penelitian tentang kemampuan pemecahan masalah matematika diharapkan ditinjau dari variabel lain dengan indikator yang lebih kompleks dan tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Z. (2015). *Intuisi Dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta, Indonesia : Lestera Ilmu Cendikia
- Desmita, (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya
- Inayah, M. (2020). Analisis Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent* Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematika. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG
- Na'imah, Ainun. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematika kelas X di SMAN Bareng dalam menyelesaikan sistem persamaan linear tiga variabel. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG
- Nurfatanah. (2018). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Makalah disajikan pada Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 (online) (<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10204/6617>) diakses 27 Desember 2020
- Ratumanan, T. G. (2003). *Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Setting Kooperatif (Model Fisk) Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sltip Di Kota Ambon*. Disertasi
- Tasari, D. (2011). *Matematika Untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembukun, Kementrian Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B & Umar, Masri Kudrat. (2014). *Mengelola Kecerdasandalam Pembelajaran: Sebuah Konseo Pembelajaran Berbasis Kecerdasaan*. Jakarta, Indonesia: PT Bumi Aksara
- Wibawati, N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Gaya Belajar. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG